

**PERAN LEMBAGA SWADAYA MASYARAKAT DALAM
PEMBERDAYAAN PEREMPUAN
(Studi Kasus LSM Pambangkik Batang Tarandam di Sekolah
Perempuan Kecamatan Lubuk Kilangan, Kota Padang)**

TESIS

OLEH :

**SONIA SUHATMAN
BP 2520811003**



**PROGRAM MAGISTER SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG 2026**

**PERAN LEMBAGA SWADAYA MASYARAKAT DALAM
PEMBERDAYAAN PEREMPUAN
(Studi Kasus LSM Pambangkik Batang Tarandam di Sekolah
Perempuan Kecamatan Lubuk Kilangan, Kota Padang)**

TESIS

**Tugas Untuk Mencapai Gelar Magister Sosiologi
Pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Andalas**

OLEH :

**SONIA SUHATMAN
BP 2520811003**



**PROGRAM MAGISTER SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG 2026**

ABSTRAK

SONIA SUHATMAN, 2520811003, Program Magister Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Andalas Padang. Judul Tesis: Peran LSM Dalam Pemberdayaan Perempuan (Studi Kasus LSM PBT di Sekolah Perempuan di Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang). Pembimbing I: Prof. Dr. Alfian Miko, M.Si, Pembimbing II: Dr. Indraddin, S.Sos, M.Si

Kebijakan gender dari pemerintah sering kali tidak langsung dirasakan oleh perempuan di tingkat desa. Hambatan utama biasanya berasal dari cara berpikir masyarakat yang belum terbuka serta sistem pemerintah lokal yang belum siap. Di sinilah LSM PBT hadir. Mereka tidak bertindak sebagai perpanjangan tangan pemerintah, melainkan sebagai organisasi yang ikut hidup dan merasakan langsung masalah masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja peran LSM PBT dalam meningkatkan partisipasi anggota Sekolah Perempuan di Lubuk Kilangan, Kota Padang, serta hambatan apa saja yang mereka hadapi di lapangan.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Peneliti mengumpulkan data dengan terjun langsung ke lapangan, memeriksa dokumen terkait, serta melakukan wawancara mendalam dengan Direktur LSM PBT, Ketua Sekolah Perempuan, anggota, dan pengurus Forum Nagari. Analisis data dilakukan dengan model Miles dan Huberman, yaitu lewat tahap pengelompokan data (koding), penyajian data secara rapi, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa LSM PBT menjalankan banyak peran sekaligus, diantaranya LSM PBT berperan sebagai inisiator dan fasilitator berbasis kebutuhan, lalu sebagai pengembang modul dan metode pembelajaran partisipatif, sebagai perekat sosial yang inklusif, sebagai pendamping yang setara di sekolah perempuan, sebagai jembatan dan advokator kebijakan, sebagai pendorong kemandirian dan keberlanjutan ekonomi, dan pemanfaatan sumber daya lokal. Hasilnya, para anggota Sekolah Perempuan mengalami perubahan besar. Mereka kini tidak hanya rajin hadir, tetapi juga berani berbicara di forum Musrenbang, ikut menentukan arah program, serta mampu mengelola kegiatan ekonomi dan simpan pinjam sendiri. Meskipun program ini sukses hingga mendapat pengakuan tingkat nasional dan diundang ke Istana Negara, tantangan tetap ada. Tantangan tersebut berupa kurang tanggapnya pemerintah daerah serta adanya salah paham dan rasa curiga dari sebagian masyarakat terkait isu kesetaraan gender. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pemberdayaan perempuan yang berhasil tidak bisa instan, melainkan butuh pendekatan yang sesuai dengan kondisi nyata, menghargai budaya lokal, dan membutuhkan kesabaran untuk membangun kemandirian dari dalam masyarakat sendiri.

Kata Kunci: Peran LSM PBT, Hambatan LSM PBT, Pemberdayaan Perempuan, Sekolah Perempuan.

ABSTRACT

SONIA SUHATMAN, 2520811003, Master's Program in Sociology, Faculty of Social and Political Sciences, Andalas University, Padang. Thesis Title: The Role of NGOs in Women's Empowerment (Case Study of PBT NGO at the Women's School in Lubuk Kilangan District, Padang City). Supervisor I: Prof. Dr. Alfian Miko, M.Si; Supervisor II: Dr. Indraddin, S.Sos, M.Si

Government gender policies are often not directly experienced by women at the village level. The main obstacles generally stem from community mindsets that remain resistant to change and local government systems that are not yet fully prepared to implement gender-responsive programs. In this context, PBT NGO plays a significant role. Rather than acting as an extension of the government, it functions as an organization that lives alongside communities and directly experiences the challenges they face. This study aims to identify the roles of PBT NGO in enhancing the participation of members of the Women's School in Lubuk Kilangan, Padang City, as well as the challenges encountered in the field.

This research employed a descriptive qualitative method. Data were collected through field observations, document analysis, and in-depth interviews with the Director of PBT NGO, the Head of the Women's School, members of the Women's School, and administrators of the Nagari Forum. Data analysis was conducted using the Miles and Huberman model, which includes data coding, data display, and conclusion drawing.

The findings reveal that PBT NGO performs multiple roles simultaneously. These include acting as a needs-based initiator and facilitator, a developer of participatory learning modules and methods, an inclusive social integrator, an equal partner and mentor within the Women's School, a bridge and policy advocate, a promoter of economic self-reliance and sustainability, and a facilitator of local resource utilization. As a result, members of the Women's School have experienced significant changes. They are now not only more active in attending activities but also more confident in expressing their opinions during Musrenbang (Development Planning Deliberation Meetings), participating in decision-making processes, and independently managing economic activities and savings-and-loan programs. Although the program has achieved considerable success, gaining national recognition and receiving an invitation to the Presidential Palace, several challenges remain. These include the limited responsiveness of local governments and misconceptions and skepticism among some community members regarding gender equality issues. This study concludes that successful women's empowerment cannot be achieved instantly; rather, it requires approaches that are responsive to local realities, respectful of local culture, and patient in fostering self-reliance from within the community itself.

Keywords: The Role of PBT NGO, Obstacles faced by PBT NGO, Women's Empowerment, Women's School